

# ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN PREMI BRUTO DAN BEBAN KLAIM BRUTO TERHADAP LABA BERSIH SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PT ASURANSI ZZZ

**Fernando Daniel, Y. Jhonny Kurniawan, Fida Fathiyah Addini**

*<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti, Jakarta Timur 13210, Indonesia*

---

## ARTICLE INFO

---

### PBJ use only:

Received date

Revised date

Accepted date

---

### *Kata kunci (Keywords)*

gross premium income, gross claims expense, net profit, insurance, COVID-19 pandemic, financial reports.

## ABSTRACT

---

Fernando Daniel. Analysis of the Effect of Gross Premium Income and Gross Claim Expenses on Net Profit before and during the COVID-19 Pandemic at PT Asuransi ZZZ. Supervised by Mr. Y. Jhonny Kurniawan, S.Pd., M.M. and Fida Fathiyah Addini, M.Si. The COVID-19 pandemic is an event of the spread of the coronavirus disease 2019 (English: Coronavirus disease 2019, abbreviated as COVID-19) worldwide for all countries. The insurance industry in Indonesia has experienced significant development from year to year. However, in the era of the COVID-19 pandemic, many companies found it difficult to operate due to government regulations so that company performance was hampered and the company's burden increased. This research was conducted to determine and analyze the effect of gross premium income, gross claims expense on net profit before and during the COVID-19 pandemic at PT Asuransi ZZZ. The data analysis method used in this study is a multiple linear regression method. This research is included in quantitative research, namely the data used are financial reports for the period January 2017 to September 2022 obtained from PT Asuransi ZZZ which is the object of this research. Based on the results of this study it can be seen that the growth of the independent variables, namely gross premium income and gross claims expense at PT Asuransi ZZZ, has increased and decreased every month. While the growth of the dependent variable, namely net income, has fluctuated. The results of the F test show that the variable gross premium income and gross claims expenses do not simultaneously have a significant effect on net profit before and during the COVID-19 pandemic. And based on the results of the t test, it shows that gross claims have a negative but significant effect on net profit before the COVID-19 pandemic.

---

© 2021 Indonesian Insurance Journal. ALL RIGHTS RESERVED

---

<sup>1</sup> Koresponden penulis:

DOI:

ISSN:

## A. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: Coronavirus disease 2019, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARSCoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Virus ini menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Koronavirus merupakan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan dan cara virus ini menyebar dengan kontak jarak dekat dengan penderita COVID-19. Pemerintah Indonesia terus menerus mengkaji tentang COVID-19 dan membuat regulasi terkait pandemi COVID-19 ini. Regulasi pertama yang dibuat pemerintah adalah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga saat ini PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Regulasi tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB hingga yang terbaru saat ini adalah Surat Edaran Kasatgas Nomor 25 Tahun 2021. Regulasi ini dibuat untuk meminimalkan rantai penyebaran COVID-19 disemua sektor. Regulasi ini pun menuai pro dan kontra disemua kalangan, pro di bidang medis karena membatasi kontak secara fisik secara nasional guna menurunkan penularan COVID-19, akan tetapi kontra di bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama karena semua kegiatan yang dilakukan offline (ditempat)/tatap muka dibatasi dan bahkan dibatalkan seperti kegiatan lomba 17-an, konser musik, perayaan hari raya agama. Industri asuransi di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Akan

tetapi di Era pandemi COVID-19 banyak perusahaan yang sulit beroperasi karena regulasi Pemerintah sehingga kinerja perusahaan menjadi terhambat serta beban perusahaan menjadi bertambah. Berdasarkan regulasi PSBB, sektor yang diberikan izin operasi adalah sektor kesehatan, bahan pangan/makanan/minuman, energi, komunikasi dan teknologi informasi, keuangan, logistik, perhotelan, konstruksi, industri strategis, pelayanan dasar/utilitas publik, 2 dan industri objek vital serta kebutuhan sehari-hari. Walaupun asuransi termasuk dalam sektor keuangan, akan tetapi hanya 50% pekerja yang diperbolehkan berada di kantor sisanya yaitu 50% lagi work from home. Oleh karena itu pertukaran informasi menjadi sulit karena terdapat masalah-masalah baru yang dihadapi oleh pekerja seperti jaringan internet yang kurang bagus, tidak tahu cara memakai software baru, atau banyaknya gangguan dari orang di dalam rumah. Namun, dampak yang paling buruk dirasakan adalah selain dari 11 sektor diatas yang merupakan nasabah dan calon nasabah perusahaan asuransi, karena dilarangnya izin untuk beroperasi di kantor sehingga pendapatan nasabah serta calon nasabah kurang maksimal dan harus mengurangi beban yang dikeluarkan, hal tersebut membuat nasabah menjadi menunda membayar premi dan calon nasabah menjadi ragu untuk berasuransi sehingga membuat pendapatan perusahaan asuransi menjadi terganggu namun proses klaim tetap berlanjut kepada nasabah. 2022. (bersih) walaupun pendapatan lainnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, pendapatan premi tradisional

## TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi bruto terhadap laba bersih Sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ.
2. Untuk mengetahui pengaruh beban klaim bruto terhadap laba

bersih Sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi bruto dan beban klaim bruto terhadap laba bersih sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 4. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi bruto terhadap laba bersih saat pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 5. Untuk mengetahui pengaruh beban klaim bruto terhadap laba bersih saat pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 6. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi bruto dan beban klaim bruto terhadap laba bersih saat pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ

## METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian ini hanya fokus pada satu objek penelitian, objek penelitian merupakan objek yang dijadikan sasaran penelitian. Sebagai lokasi penelitian dalam penyusunan skripsi ini, lokasi yang penulis pilih untuk digunakan penelitian yaitu PT Asuransi ZZZ. Penulis berencana untuk membuat penulisan penelitian ini selama bulan Juni 2022 – Juli 2023, dimana penelitian ini dimulai dari rencana penulisan, kajian teori, pengumpulan data dan informasi, evaluasi data sampai selesainya karya tulis setelah tahap pertama dalam bentuk proposal seminar. 3.2. Metode Penelitian Penggunaan metode penelitian yang tepat akan membantu pencapaian tujuan penelitian yang akurat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Premi Bruto dan Beban Klaim Bruto terhadap Laba Bersih pada PT Asuransi ZZZ sebelum dan saat pandemi COVID-19. Berdasarkan tujuan ini penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan menganalisis data yang berhubungan langsung dengan penelitian tanpa merubah informasi yang didapat. Data kuantitatif merupakan data yang diukur dalam suatu skala numerik. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah

disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian deskriptif fenomena ada yang berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dan seberapa besar pengaruh pendapatan premi bruto, beban klaim bruto terhadap laba 36 bersih. Adapun metode analisis data ini dilakukan dalam penelitian ini adalah metode regresi linear berganda.

## PROSEDUR ANALISIS DATA

analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan alat bantu Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for windows. 3.6.1. Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas Menurut Imam Ghozali (2011: 161) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. 2. Uji Multikolinearitas Menurut Mulyono (2019) pada pengujian multikolinearitas bertujuan model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, thitung akan bernilai kecil dari ttabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas 39 yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ ,

dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10. 3. Uji Heteroskedastisitas Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Mulyono, 2019) 4. Uji Autokorelasi Menurut Mulyono (2019) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Mulyono, 2019): a. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Hal tersebut berarti data residual

terjadi secara tidak acak (sistematis). 40 b. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random). 3.6.2. Analisis Regresi Linier Berganda Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana (Meiryani, 2021). Sebaliknya, apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Meiryani, 2021) Untuk analisis regresi linier, digunakan formula:  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$  Formula (3.1) Analisis Regresi Linier Keterangan : Y = Laba Bersih (variabel terikat)  $\alpha$  = Konstanta  $\beta_1$ - $\beta_2$  = Koefisien regresi dari setiap independen variabel  $X_1$  = Pendapatan Premi Bruto (variabel bebas)  $X_2$  = Beban Klaim Bruto (variabel bebas) 3.7. Uji Hipotesis Uji hipotesis merupakan suatu proses menaksir parameter populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel penelitian (statistik). Dengan kata lain, uji hipotesis adalah menguji koefisien korelasi. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui nyata (signifikan) atau tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. 3.7.1. Uji t (Uji Parsial) Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hal ini adalah pengaruh dari Pendapatan Premi Bruto ( $X_1$ ) dan Beban Klaim Bruto ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih(Y). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. 41 Langkah pertama dalam uji-t ialah

merumuskan hipotesis nol ( $H_0$ ) bahwa Pendapatan Premi Bruto ( $X_1$ ) atau Beban Klaim Bruto ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap laba bersih ( $Y$ ), melawan hipotesis tandingan ( $H_a$ ) bahwa pendapatan Pendapatan Premi Bruto ( $X_1$ ) atau beban Beban Klaim Bruto ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

- $H_0 : \beta_i = 0, i = 1, 2$  artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (pendapatan premi bruto, beban klaim bruto) terhadap variabel terikat (laba bersih)
- $H_a : \beta_i \neq 0, i = 1, 2$  artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas (pendapatan premi bruto, beban klaim bruto) terhadap variabel terikat (laba bersih).

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel Coefficients. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun kriteria dari uji statistik  $t$  (Meiryani, 2021):

- Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:98) Uji ini menguji koefisien regresi secara parsial. Jadi dalam penelitian ini uji  $t$  dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh pendapatan premi bruto ( $X_1$ ) dan klaim bruto ( $X_2$ ) terhadap laba bersih ( $Y$ ). Signifikan berarti pengaruh yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Kriteria pengujian dalam uji  $t$  dengan tingkat signifikansi (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika  $t \text{ Tabel} \leq t \text{ Hitung} \leq t \text{ Tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Jika  $-t \text{ Hitung} < -t \text{ Tabel}$  atau  $t \text{ Hitung} > t \text{ Tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap

## Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen (Pendapatan Premi Bruto dan Beban Klaim Bruto) secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0,05 atau 5%, jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Meiryani, 2021). Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik ANOVA merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai  $F$  yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Meiryani, 2021):

- Jika nilai signifikan  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.
- Jika nilai signifikan  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$ . Artinya, semua variabel independen/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 (= 5%), Menentukan  $F$  hitung Menentukan  $F$

tabel Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1$  (jumlah variabel-1) ,  $3-1 = 2$ , dan  $df_2$  untuk sebelum pandemi adalah  $(n-k-1)$  atau  $38-2-1 = 35$ ,  $df_2$  untuk saat pandemi adalah  $(n-k-1)$  atau  $31-2-1 = 28$  (dimana  $n$  adalah jumlah data dan  $k$  adalah jumlah variabel independen). Dengan kriteria pengujian sebagai berikut : 1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat. 2. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki tidak pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.7.3. Koefisien Determinasi Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjusted R – Squared (Meiryani, 2021). Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya. Koefisien determinasi dapat dilihat melalui nilai R-square ( $R^2$ ) pada tabel Model Summary. Menurut Meiryani (2021) nilai koefisien determinasi yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, Sebaliknya jika nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) memiliki arti bahwa variabel- variabel independen memiliki kemampuan memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Meiryani, 2021) Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel

eksogen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas (Meiryani, 2021) Menurut Meiryani (2021), nilai R-Square dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67, moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67, dan lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33.

### Hipotesis Statistis

Menurut Sugiyono (2014:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis statistik merupakan hipotesis yang ada karena penelitian menggunakan sampel. Sehingga, untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dapat diberlakukan ke populasi atau tidak maka diadakanlah hipotesis statistik. Dalam penelitian ini hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut. 1. Pengaruh Pendapatan Premi Bruto terhadap Laba bersih sebelum pandemi COVID-19.  $H_0: \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendapatan Premi Bruto terhadap Laba Bersih sebelum pandemi COVID-19 pada

PT Asuransi ZZZ.  $H_a : \beta_1 \neq 0$  Terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendapatan Premi Bruto terhadap Laba Bersih sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 2. Pengaruh Beban Klaim Bruto terhadap Laba bersih sebelum pandemi COVID-19.  $H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Beban Klaim Bruto terhadap Laba Bersih sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 3. Pengaruh Pendapatan Premi Bruto dan Beban Klaim Bruto terhadap Laba bersih sebelum pandemi COVID-19.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendapatan Premi Bruto dan Beban Klaim Bruto terhadap Laba Bersih sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 4. Pengaruh Pendapatan Premi Bruto terhadap Laba bersih saat pandemi COVID-19.  $H_0 : \beta_1 = 0$  Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendapatan Premi Bruto terhadap Laba Bersih saat pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 5. Pengaruh Beban Klaim Bruto terhadap Laba bersih saat pandemi COVID-19.  $H_0 : \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Beban Klaim Bruto terhadap Laba Bersih saat pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ. 6. Pengaruh Pendapatan Premi Bruto dan

Beban Klaim Bruto terhadap Laba bersih saat pandemi COVID-19.  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendapatan Premi Bruto dan Beban Klaim Bruto terhadap Laba Bersih saat pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ.  $H_a : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$  Terdapat pengaruh secara signifikan antara Pendapatan Premi Bruto dan Beban Klaim Bruto terhadap Laba Bersih saat pandemi COVID-19 pada PT Asuransi

ZZZ

### Pendapatan Premi Bruto

Pada penelitian ini penulis menganalisis pendapatan premi bruto PT

Asuransi ZZZ sebelum dan saat pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini

pendapatan premi bruto PT Asuransi ZZZ merupakan variabel bebas ( $X_1$ ).

Berikut data pendapatan premi bruto PT Asuransi ZZZ sebelum pandemi

COVID-19.

Bulan	2017	2018	2019	2020
Jan	19,38	23,93	19,26	32,23
Feb	21,69	33,37	25,08	36,94
Mar	18,77	13,39	15,88	
Apr	32,49	32,39	21,87	
May	25,38	30,87	36,83	
Jun	33,86	28,19	30,55	
Jul	38,68	22,82	23,64	
Aug	46,59	34,09	39,95	
Sep	41,70	28,81	46,32	
Oct	36,57	28,64	29,68	
Nov	30,56	16,42	33,65	
Dec	46,78	48,49	36,93	

■ Nilai tertinggi ■ Nilai terendah

Berdasarkan Tabel 4.1 Pendapatan Premi Bruto – Sebelum Pandemi

COVID-19, Rata-rata pendapatan premi bruto sebelum pandemi COVID-19

sebesar Rp30,60 milyar dengan nilai tertinggi Rp48,49 milyar pada Desember

2018 dan nilai terendah Rp13,39 milyar pada Maret 2018.

Berikut data pendapatan premi bruto PT Asuransi ZZZ saat pandemi COVID-19

Tabel 4.2 Pendapatan Premi Bruto – Saat Pandemi COVID-19

Pendapatan Premi Bruto			
Saat Pandemi COVID-19   dalam milyar rupiah			
Bulan	2020	2021	2022
Jan		14,38	33,66
Feb		16,40	31,25
Mar	22,27	23,28	44,67
Apr	17,73	19,15	33,59
May	15,48	24,16	50,05
Jun	16,53	26,80	34,81
Jul	32,27	26,41	48,45
Aug	46,43	29,15	65,10
Sep	26,73	29,92	82,59
Oct	19,46	41,54	
Nov	17,65	33,38	
Dec	23,12	56,62	

■ Nilai tertinggi ■ Nilai terendah

Berdasarkan Tabel 4.2 Pendapatan Premi Bruto – Saat Pandemi COVID-19, Rata-rata pendapatan premi bruto saat pandemi COVID-19 sebesar Rp32,36 miliar dengan nilai tertinggi Rp82,59 miliar pada September 2022 dan nilai terendah Rp14,38 miliar pada Januari 2021. Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa, pendapatan premi bruto yang diperoleh oleh PT Asuransi ZZZ terlihat mengalami kenaikan dan penurunan pada sebelum dan saat pandemi COVID-19.

4.1.2. Beban Klaim Bruto Pada penelitian ini penulis menganalisis beban klaim bruto PT Asuransi sebelum dan saat pandemi. Dalam penelitian ini beban klaim bruto PT Asuransi ZZZ merupakan variabel bebas (X2).

4.1.3. Laba Bersih

Pada penelitian ini penulis menganalisis laba bersih PT Asuransi sebelum dan saat pandemi. Dalam penelitian ini laba bersih PT Asuransi ZZZ merupakan variabel terikat (Y).

Berikut data laba bersih PT Asuransi ZZZ sebelum pandemi COVID-19

Tabel 4.5 Laba Bersih – Sebelum Pandemi COVID-19

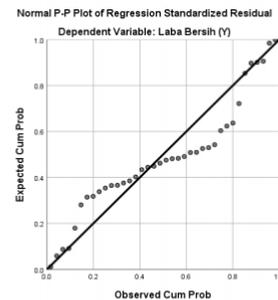
Laba Bersih				
Sebelum Pandemi COVID-19   dalam milyar rupiah				
Bulan	2017	2018	2019	2020
Jan	0,05	2,59	(0,56)	(0,20)
Feb	0,05	(2,49)	(0,02)	(0,78)
Mar	0,05	3,38	(0,40)	
Apr	0,16	(5,06)	(0,90)	
May	0,06	2,15	2,23	
Jun	0,12	(2,84)	1,50	
Jul	0,13	0,37	(0,03)	
Aug	0,21	(1,59)	0,57	
Sep	0,21	(3,53)	0,67	
Oct	0,12	3,06	(0,56)	
Nov	0,12	(2,65)	0,80	
Dec	0,11	7,79	0,92	

■ Nilai tertinggi ■ Nilai terendah

Sumber: Laporan keuangan PT Asuransi ZZZ.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal. Uji hasil pengujian diperoleh pada gambar 4.1 dan 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.1 Uji Normalitas - Sebelum Pandemi COVID-19

Diketahui pada Gambar 4.1 Uji Normalitas - Sebelum Pandemi COVID-19 plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan  $VIF = 1/tolerance$ , dan menunjukkan

terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas

Uji Heteroskedastisitas Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji hasil pengujian diperoleh pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 sebagai berikut. Gambar 4.3 Uji Heteroskedastisitas - Sebelum Pandemi COVID-19 Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for windows. Diketahui pada gambar 4.3 tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. 56 Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas - Saat Pandemi COVID-19 Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for windows. Diketahui pada gambar 4.4 tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Uji hasil pengujian diperoleh pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi - Sebelum Pandemi COVID-19

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-156164091.49290
Cases < Test Value	19
Cases >= Test Value	19
Total Cases	38
Number of Runs	24
Z	1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)	.250
a. Median	

Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for windows

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi - Sebelum Pandemi COVID-19 Runs Test

Unstandardized Residual Test Value a - 156164091.49290 Cases < Test Value 19 Cases >= Test Value 19 Total Cases 38 Number of Runs 24 Z 1.151 Asymp. Sig. (2-tailed) .

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi - Saat Pandemi COVID-19

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-330194493.70185
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	11
Z	-1.823
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068
a. Median	

Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for windows

250 a. Median Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for windows Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,25 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
		1	(Constant)	-0.068			1.292	
	Pendapatan Premi Bruto (X1)	.066	.037	.283	1.771	.085	.949	1.054
	Beban Klaim Bruto (X2)	-.156	.073	-.341	-2.135	.040	.949	1.054

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)

Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for windows

Interpretasi dari koefisien persamaan regresi berdasarkan tanda koefisien

regresi positif atau negatif dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Konstanta sebesar -0,086 artinya pendapatan premi bruto dan beban klaim

bruto nilainya adalah 0, maka laba nilainya adalah -0,086 miliar.

b. Koefisien regresi variabel pendapatan premi bruto sebesar 0,066 artinya jika

variabel independen lain nilainya tetap dan pendapatan premi bruto

mengalami kenaikan 1 dalam satuan miliar rupiah maka nilai laba akan

mengalami kenaikan sebesar 0,066 dalam satuan miliar rupiah dan

koefisien regresi dari variabel pendapatan premi bruto bertanda positif.

c. Koefisien regresi variabel beban klaim bruto sebesar -0,156 artinya jika

variabel independen lain nilainya tetap dan beban klaim bruto mengalami

kenaikan 1 dalam satuan miliar rupiah maka nilai laba akan mengalami

penurunan sebesar 0,156 dalam satuan miliar rupiah dan koefisien regresi

59

dari variabel beban klaim bruto bertanda negatif, hal ini menunjukkan

bahwa beban klaim bruto memiliki pengaruh negatif terhadap laba bersih,

artinya peningkatan beban klaim bruto menurunkan laba bersih. Tabel 4.10 Uji Autokorelasi - Saat Pandemi COVID-19 Runs Test Unstandardized

Residual Test Value a -330194493.70185  
Cases < Test Value 15 Cases >= Test Value 16 Total Cases 31 Number of Runs

Tabel 4.12 Hasil Analisis Linier Berganda - Saat Pandemi COVID-19

		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.412	1.344		1.051	.302		
	Pendapatan Premi Bruto (X1)	.020	.024	.158	.840	.408	.926	1.080
	Beban Klaim Bruto (X2)	-.118	.104	-.212	-1.127	.269	.926	1.080

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)  
Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for

11 Z -1.823 Asymp. Sig. (2-tailed) .068  
a. Median Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS)

Tabel 4.13 Hasil Uji t - Sebelum Pandemi COVID-19

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-0.086	1.292		-.067	.947
	Pendapatan Premi Bruto (X1)	.066	.037	.283	1.771	.085
	Beban Klaim Bruto (X2)	-.156	.073	-.341	2.135	.040

a. Dependent Variable: Laba Bersih (Y)  
Sumber: hasil Statistical Product Service and Solutions 26 (SPSS) for

for windows Diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,068 > 0,05,

a. Pendapatan Premi Bruto Tahapan dari uji t terhadap pendapatan premi bruto adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut. H0 : X1 = 0, tidak terdapat pengaruh antara variabel pendapatan premi bruto (X1) dengan laba bersih (Y) H1 : X1 ≠ 0, terdapat pengaruh antara variabel pendapatan premi bruto (X1) dengan laba bersih (Y) Dari output diperoleh thitung sebesar 1,771 dan sig 0,085. dari ttabel pada sig 0,05 dengan derajat kebebasan atau df = n - k - 1 = 38 - 2 - 1 = 35. Sehingga hasil diperoleh sebagai berikut. ttabel = 2,03011, thitung = 1.771, Sig = 0,085. 61 Hasil pengujian nilai thitung < ttabel = 1,771 < 2.03011 dan sig > 0,05 = 0,085 > 0,05, Maka H0 diterima. sehingga artinya pendapatan premi bruto tidak ada pengaruh terhadap laba bersih. b. Beban Klaim Bruto

Tahapan dari uji t terhadap beban klaim bruto adalah merumuskan hipotesis sebagai berikut.  $H_0 : X_2 = 0$ , tidak terdapat pengaruh antara variabel beban klaim bruto ( $X_2$ ) dengan laba bersih ( $Y$ )  $H_1 : X_2 \neq 0$ , terdapat pengaruh antara variabel beban klaim bruto ( $X_2$ ) dengan laba bersih ( $Y$ ) Dari output diperoleh thitung sebesar 2,135 dan sig 0,040, dari ttabel pada sig 0,05 dengan derajat kebebasan atau  $df = n - k - 1 = 38 - 2 - 1 = 35$ . Sehingga hasil diperoleh sebagai berikut. ttabel = 2,03011, thitung = 2.135, Sig = 0,040. Hasil pengujian nilai thitung > ttabel = 2,135 > 2,03011 dan sig < 0,05 = 0,040 < 0,05, Maka  $H_0$  ditolak. sehingga artinya terdapat pengaruh antara beban klaim bruto terhadap laba bersih. Berdasarkan Tabel 4.14 Hasil Uji t - Saat Pandemi COVID-19, maka hasil pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi laba bersih secara parsial dengan tingkat signifikansi 5% dapat dijelaskan sebagai berikut. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi

## . KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendapatan

premi bruto dan klaim bruto terhadap laba bersih sebelum dan saat pandemi

COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ, berikut adalah ringkasan hasil antar variabel:

1. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan premi bruto terhadap laba bersih sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ
2. Terdapat pengaruh signifikan antara klaim bruto terhadap laba bersih sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ yang artinya jika klaim bruto

meningkat maka laba bersih justru akan menurun.

3. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan premi bruto dan klaim

bruto terhadap laba bersih sebelum pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ.

4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan premi bruto terhadap

laba bersih saat pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ.

5. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara klaim bruto terhadap laba bersih saat

pandemi COVID-19 pada PT Asuransi ZZZ.

6. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan premi bruto dan klaim

bruto terhadap laba bersih saat pandemi COVID-19 pada

PT Asuransi ZZZ.

## SARAN

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang ada, penelitian ini memiliki sejumlah saran yaitu: 1. Saran bagi perusahaan, Tingkatkan daya pemasaran agar pendapatan premi yang diperoleh dapat meningkatkan surplus underwriting. Meningkatkan daya pemasaran dapat melalui kerja sama dengan pialang asuransi, agen, maupun kerja sama dengan lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas kredit ataupun tabungan, investasi dan sejenisnya dalam produk bancassurance. 68 2. Saran bagi perusahaan, Tingkatkan kualitas underwriter dalam menilai suatu risiko bisnis sehingga underwriter dapat memiliki kemampuan yang mumpuni agar nantinya beban klaim berkurang dan laba pun ikut meningkat. 3. Saran bagi

peneliti lain, Sampel pada penelitian ini terbatas hanya pada satu perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi ZZZ dengan periode penelitian tahun 2017-2022, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti lain dapat memperbanyak sampel penelitian tidak hanya dari perusahaan asuransi umum tapi juga dari perusahaan asuransi umum syariah, perusahaan asuransi jiwa, perusahaan asuransi jiwa syariah. Dengan begitu penelitian selanjutnya diharapkan menjadi referensi yang lebih baik untuk digunakan perusahaan dalam membuat kebijakan pada masing-masing bagian industri asuransi sesuai dengan variabel bebas yang diteliti. 4. Saran bagi peneliti lain, Data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya pada laporan keuangan bulanan dari Januari 2017 sampai September 2022 saja. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti lain dapat memperbanyak sampel. 5. Saran bagi peneliti lain, Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini hanya 2 variabel, yaitu pendapatan premi bruto dan beban klaim bruto serta 1 variabel tetap yaitu laba bersih saja. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti lain dapat perbanyak variabel yang digunakan dalam penelitian.

## Daftar pustaka

- Abdulkadir, Muhammad. (2011). Hukum Asuransi Indonesia. Edisi 5. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Amrin, Abdullah. (2011). Bisnis, Ekonomi, Asuransi dan Keuangan Syariah. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ayat, Safri. (2012). Pengantar Asuransi Prinsip-Prinsip dan Praktek Asuransi. Jakarta: Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti.
- Delana, Aurora. (2020). Analisis Pengaruh Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Terhadap Laba Bersih PT AIA Financial, Jakarta: STMA Trisakti.
- Ferdinata, Fery. (2016). Pengaruh Pendapatan Premi Dan Beban Klaim Terhadap Hasil Underwriting Pada PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya Jakarta Periode 2007-2014, Jakarta: STMA Trisakti.
- Ghozali, Imam. 2011, Analisis Multivariate dengan program IMB SPSS 19, Semarang .Badan Penerbit Undip
- Gozali, Imam. 2013. Metode Penelitian Statistik Kuantitatif. Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kitab Undang-Undang Hukum Dagang Pasal 246 Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional. (2022). Tentang COVID-19. <https://covid19.go.id/tentang-covid-19>. diakses pada 6 Juni 2022
- Kusuma, Yeni Rahma. (2018). Pengaruh Pendapatan Premi Bruto Dan Beban Klaim Bruto Terhadap Hasil Underwriting Pada PT Asuransi Wahana Tata, Jakarta: STMA Trisakti.
- Martani, Dwi. (2012). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- Meiryani. (2021). Memahami Analisis Regresi Linear Berganda. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-analisis-regresi-linearberganda/> . diakses pada 10 Agustus 2022.
- Meiryani. (2021). Memahami Koefisien Determinasi Dalam Regresi Linear. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-koefisien-determinasidalam-regresi-linear/>. diakses pada 10 Agustus 2022.
- Meiryani. (2021). Memahami Uji F (Uji Simultan) Dalam Regresi Linear. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-f-uji-simultandalam-regresi-linear/>. diakses pada 10 Agustus 2022.

- Meiryani. (2021). Memahami Uji T Dalam Regresi Linear. <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-uji-t-dalam-regresilinear/>. diakses pada 10 Agustus 2022.
- Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa dan Bali.
- Mulhadi. (2017). Dasar-Dasar Hukum Asuransi. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/>. diakses pada 10 Agustus 2022.
- Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 23 /POJK.05/2015 Tentang Produk Asuransi Dan Pemasaran Produk Asuransi. Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.28 (revisi 2010) Akuntansi Asuransi Kerugian.
- Prihantoro, M. Wahyu. (2001). Manajemen Pemasaran dan Tata Usaha Asuransi. Yogyakarta : Kanisius.
- Republik Indonesia. (2020). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka 71 Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang No 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rusiadi, et. al. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Stabilitas Ekonomi Dunia (Studi 14 Negara Berdampak Paling Parah). Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 5 No. 2 Juli 2020. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Salim, Abbas. (2007). Asuransi dan Manajemen Risiko. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sensi, Ludovicus. (2006). Memahami Akuntansi Asuransi Kerugian (Accounting For General Insurance) Konsep Dasar dan Aplikasi pada Laporan Keuangan Asuransi Kerugian di Indonesia. Jakarta: PT Prima Mitra Edukarya.
- Sihaloho, Estro Dariatno (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. Researchgate. Bandung : Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Padjadjaran Subramanyam.
- K. R dan John J.Wild. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Syakir Sula, Muhammmad. (2004). Asuransi Syariah (Life And General): Konsep Dan Sistem Operasional, Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Perumus Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia. (1997). Pedoman Akuntansi Asuransi Indonesia - Kerugian. Jakarta: Dewan Asuransi Indonesia.
- World Health Organization. (2020). Coronavirus disease (COVID-19). <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>. diakses pada 6 Juni 2022.